

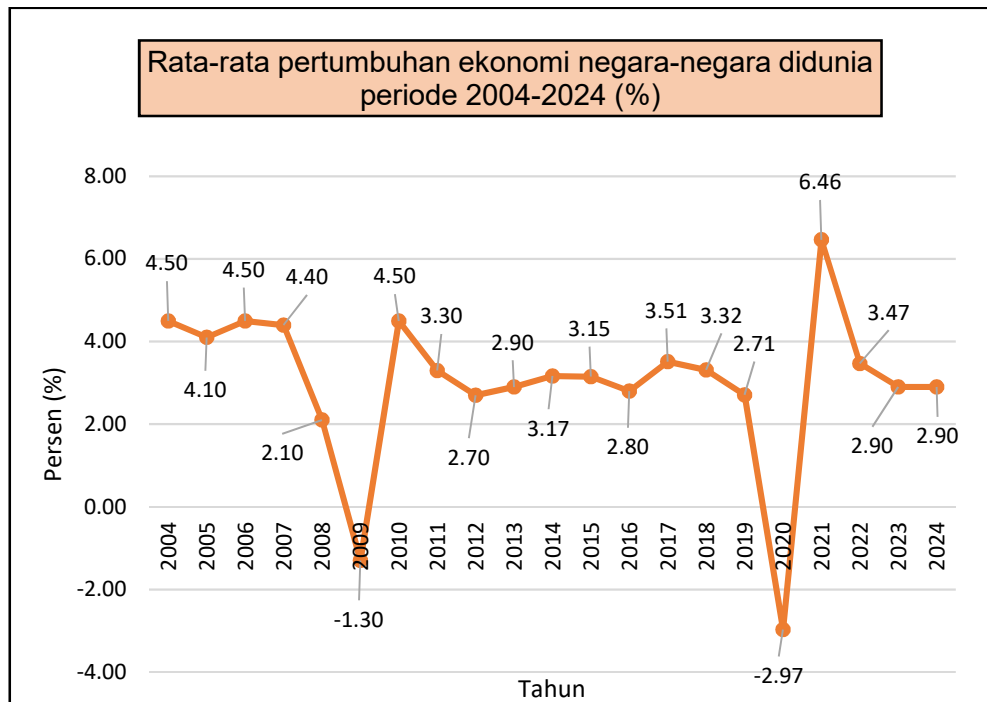
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, karena mencerminkan kemampuan perekonomian dalam meningkatkan produksi barang dan jasa dari waktu ke waktu (Kuznets, 1963). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kapasitas produksi suatu negara yang tercermin melalui kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dalam jangka panjang, sehingga digunakan secara luas untuk menilai kinerja perekonomian dan mendukung proses pembangunan.

Meskipun pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan, pencapaiannya antarnegara tidak selalu berjalan secara merata. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kinerja ekonominya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik faktor ekonomi maupun non-ekonomi. Kondisi ini menyebabkan sebagian negara mampu tumbuh secara stabil, sementara negara lainnya mengalami pertumbuhan yang rendah atau berfluktuasi (Todaro & Smith, 2014)



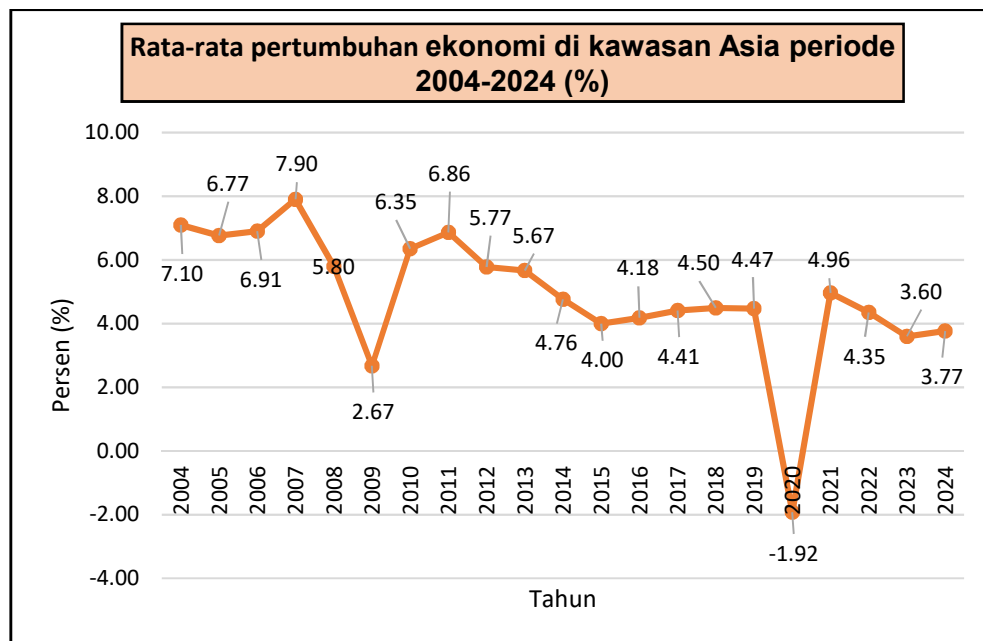
Gambar 1. 1 Rata-rata pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia sampai periode 2004-2024

Sumber: World Bank Tahun, 2025 (diolah Peneliti)

Pertumbuhan ekonomi dunia selama periode 2004–2024 menunjukkan dinamika yang berfluktuasi. Berdasarkan Gambar 1.1, pada periode 2004–2007 pertumbuhan ekonomi dunia berada pada kisaran 4,10–4,50 persen. Namun, pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi dunia menurun menjadi 2,10 persen akibat krisis keuangan global, kemudian kembali mengalami kontraksi sebesar -1,30 persen pada tahun 2009. Memasuki tahun 2010, perekonomian dunia mulai pulih dengan pertumbuhan mencapai 4,50 persen, sebelum kembali melambat menjadi 3,30 persen pada tahun 2011, 2,70 persen pada tahun 2012, dan 2,90 persen pada tahun 2013. Selanjutnya, pada periode 2014–2019, pertumbuhan ekonomi dunia cenderung berfluktuasi, yaitu dari 3,17 persen pada tahun 2014 menjadi 3,15 persen pada tahun 2015, kemudian kembali melemah menjadi 2,80 persen pada tahun 2016. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 3,51

persen, kemudian sedikit menurun menjadi 3,32 persen pada tahun 2018 dan kembali melambat menjadi 2,71 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi dunia mengalami kontraksi tajam hingga -2,97 persen akibat pandemi COVID-19 yang menghambat aktivitas ekonomi global. Memasuki tahun 2021, perekonomian dunia mulai pulih dengan pertumbuhan mencapai 6,46 persen. Namun, pada tahun 2022 dan 2023 pertumbuhan ekonomi kembali melambat menjadi 3,47 persen dan 2,90 persen, serta relatif stabil pada 2,90 persen pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, perkembangan pertumbuhan ekonomi dunia selama periode 2004–2024 menunjukkan bahwa kinerja perekonomian global sangat dipengaruhi oleh berbagai guncangan eksternal, seperti krisis keuangan global dan pandemi COVID-19. Fluktuasi tersebut menjadi konteks penting dalam penelitian ini karena perubahan kondisi ekonomi global turut memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia.



Gambar 1. 2 Rata-rata pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia periode 2004-2024

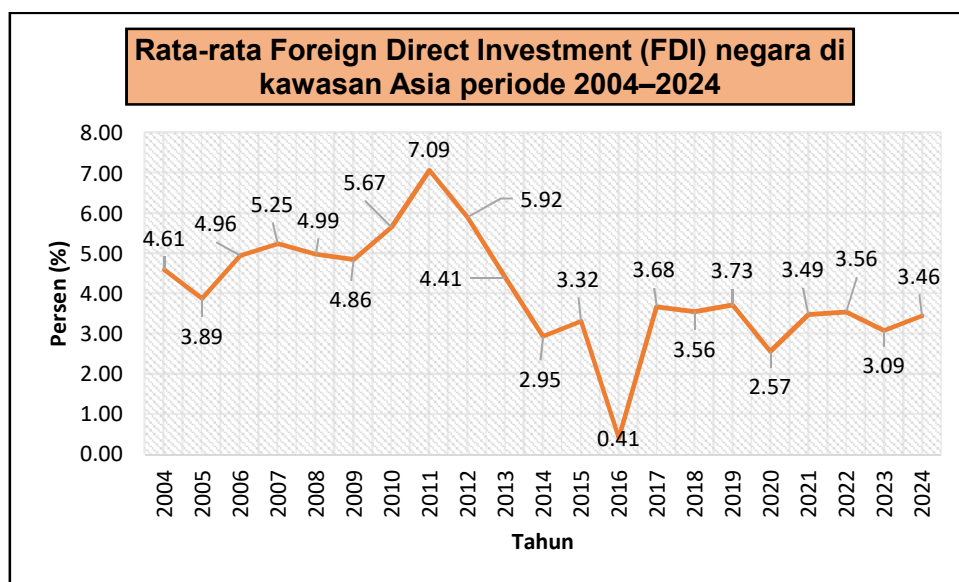
Sumber: World Bank Tahun, 2025 (diolah Peneliti)

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Bank*, rata-rata pertumbuhan ekonomi kawasan Asia selama periode 2004–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada periode 2004–2007, pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 6,75–7,90 persen. Namun, pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 5,80 persen dan kembali melemah hingga 2,67 persen pada tahun 2009 akibat krisis keuangan global. Memasuki tahun 2010 dan 2011, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat menjadi 6,35 persen dan 6,86 persen, sebelum mengalami perlambatan secara bertahap hingga mencapai 4,47 persen pada tahun 2019.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi kawasan Asia mengalami kontraksi sebesar -1,92 persen akibat pandemi COVID-19 yang menghambat aktivitas ekonomi, perdagangan, investasi, dan mobilitas masyarakat. Selanjutnya, pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi kembali meningkat signifikan menjadi 4,96 persen seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi. Namun, pada tahun

2022–2024 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami perlambatan menjadi 4,35 persen, 3,60 persen, dan 3,77 persen, yang dipengaruhi oleh meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, tekanan inflasi, serta perlambatan ekonomi di beberapa negara.

Secara keseluruhan, perkembangan pertumbuhan ekonomi kawasan Asia selama periode 2004–2024 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi kawasan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal. Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, tetapi juga oleh faktor-faktor domestik seperti *Foreign Direct Investment* (FDI), *trade openness*, stabilitas politik dan efektivitas pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia selama periode 2004–2024.



Gambar 1. 3 Rata-rata Investasi per Subkawasan Asia periode 2014–2024

Sumber: World Bank Tahun, 2025 (diolah Peneliti)

Berdasarkan Gambar 1.3, rata-rata *Foreign Direct Investment* (FDI) di kawasan Asia selama periode 2004–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi.

Pada awal periode penelitian, rata-rata *Foreign Direct Investment* (FDI) cenderung meningkat hingga mencapai puncaknya sebesar 7,09 persen pada tahun 2011. Setelah itu, rata-rata *Foreign Direct Investment* (FDI) mengalami penurunan secara bertahap dan mencapai titik terendah sebesar 0,41 persen pada tahun 2016. Memasuki periode 2017–2019, rata-rata *Foreign Direct Investment* (FDI) kembali mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 kembali menurun menjadi 2,57 persen akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada melemahnya arus investasi global. Selanjutnya, pada periode 2021–2024 rata-rata *Foreign Direct Investment* (FDI) kembali mengalami pemulihan meskipun masih berfluktuasi.

Namun demikian, perkembangan rata-rata *Foreign Direct Investment* (FDI) di kawasan Asia tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan dinamika pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan pada Gambar 1.2. Secara teori, peningkatan investasi seharusnya mampu mendorong peningkatan kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal, sebagaimana dijelaskan dalam teori pertumbuhan Solow (1956). Akan tetapi, data menunjukkan bahwa peningkatan *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pada beberapa periode pertumbuhan ekonomi tetap mengalami perlambatan meskipun arus *Foreign Direct Investment* (FDI) relatif meningkat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia tidak hanya dipengaruhi oleh *Foreign Direct Investment* (FDI), tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi.

Selain *Foreign Direct Investment* (FDI), keterbukaan perdagangan (*trade openness*) juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi

di kawasan Asia. *Trade openness* mencerminkan tingkat integrasi suatu negara terhadap perdagangan internasional melalui aktivitas ekspor dan impor barang dan jasa. Secara teoritis, keterbukaan perdagangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perluasan pasar, peningkatan efisiensi produksi, transfer teknologi, serta meningkatnya arus investasi dan aktivitas perdagangan internasional.

Berdasarkan data *World Bank* periode 2004-2024, tingkat *trade openness* negara-negara Asia menunjukkan perbedaan yang cukup besar antarnegara dan subkawasan. Negara seperti Singapura, Vietnam, dan Malaysia memiliki tingkat *trade openness* yang sangat tinggi, sedangkan beberapa negara seperti Pakistan dan Bangladesh memiliki tingkat keterbukaan perdagangan yang relatif lebih rendah. perdagangan internasional di negara-negara Asia tidak bersifat seragam. Selama periode 2004-2024, sebagian besar negara Asia mengalami penurunan *trade openness* pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang menghambat aktivitas perdagangan global, mengganggu rantai pasok internasional, serta menurunkan aktivitas ekspor dan impor. Namun pada periode setelah pandemi, sebagian besar negara mulai mengalami peningkatan kembali seiring pemulihan aktivitas ekonomi dan perdagangan internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *trade openness* diduga turut memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia, terutama melalui perannya dalam mendorong aktivitas produksi, perdagangan, dan integrasi ekonomi global.

Faktor kelembagaan seperti stabilitas politik dan efektivitas pemerintah juga turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Stabilitas politik berperan dalam menciptakan kepastian kebijakan dan keamanan berusaha, sedangkan efektivitas pemerintah mencerminkan kemampuan negara dalam

merumuskan dan melaksanakan kebijakan publik secara efisien. Berdasarkan teori institusional, kualitas institusi yang baik akan menurunkan ketidakpastian ekonomi dan mendorong aktivitas produksi serta investasi yang berkelanjutan (North, 1990). Meskipun secara teoritis investasi dan kualitas institusi diyakini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, temuan empiris di kawasan Asia menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Beberapa negara dengan tingkat investasi tinggi tidak selalu mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, sementara negara lain mampu tumbuh relatif stabil meskipun investasinya berfluktuasi. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu masih berfokus pada investasi asing saja atau terbatas pada kawasan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh total investasi, stabilitas politik, dan efektivitas pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia periode 2004-2024.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai investasi, stabilitas politik dan efektivitas pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. di mana sebagian besar penelitian menggunakan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai proksi investasi. Penelitian Nguyen et al., (2018) yang menganalisis 29 negara berkembang periode 1996-2016 menemukan bahwa kualitas kelembagaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang serta memperkuat peran *Foreign Direct Investment* (FDI), meskipun dalam jangka pendek pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) belum signifikan. Penelitian selanjutnya, Iskandar et al., (2023) pada negara-negara Asia Timur periode 2005-2020 menunjukkan bahwa hanya kualitas regulasi dan pengendalian korupsi yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara stabilitas politik, efektivitas pemerintah, dan *Foreign Direct*

Investment (FDI) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian Syam & Abdur-Rabb, (2025) pada negara ASEAN-5 periode 2000-2022 membuktikan bahwa stabilitas politik dan efektivitas pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan iklim yang kondusif bagi investasi. Sementara itu, Feyisa *et al.*, (2022) yang menganalisis berbagai negara berkembang periode 1996-2019 menemukan bahwa efektivitas pemerintah tidak selalu berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan dapat berdampak lemah atau negatif ketika kapasitas institusi belum berjalan secara efisien. Selanjutnya, Hayat, (2019) yang meneliti 104 negara dunia periode 1996-2015 menemukan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan rendah dan menengah, namun berdampak negatif di negara berpendapatan tinggi. Selain itu, Younis *et al.*, (2008) pada 10 negara Asia periode 1990–2005 menunjukkan bahwa stabilitas politik berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu mendorong akumulasi modal, baik melalui peningkatan *Foreign Direct Investment* (FDI). Sebaliknya, ketidakstabilan politik menghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunkan kepercayaan investor dan melemahkan efektivitas kebijakan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI), *trade openness*, stabilitas politik, dan efektivitas pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada negara atau kawasan tertentu, belum mengelompokkan negara berdasarkan tingkat pendapatan *High Income*, *Upper Middle Income*, dan

Lower Middle Income, serta umumnya menggunakan periode pengamatan yang belum mencakup tahun 2024. Padahal, tahun 2024 merupakan periode penting karena mencerminkan kondisi pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19 serta berbagai dinamika ekonomi global yang berpotensi memengaruhi hubungan antara FDI, *trade openness*, kualitas tata kelola pemerintahan, dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)*, *trade openness*, stabilitas politik, dan efektivitas pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara kawasan Asia berdasarkan kelompok pendapatan selama periode 2004–2024, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif dan terkini.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment*, *trade openness*, stabilitas politik, dan efektivitas pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia periode 2004-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Apakah *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia serta pada kelompok *High Income Countries*, *Upper Middle Income Countries*, dan *Lower Middle Income Countries* periode 2004-2024?
2. Apakah *trade openness* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia serta pada kelompok *High Income Countries*, *Upper Middle Income Countries*, dan *Lower Middle Income Countries* periode 2004-2024?

3. Apakah stabilitas politik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia serta pada kelompok *High Income Countries*, *Upper Middle Income Countries*, dan *Lower Middle Income Countries* periode 2004-2024?
4. Apakah efektivitas pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia serta pada kelompok *High Income Countries*, *Upper Middle Income Countries*, dan *Lower Middle Income Countries* periode 2004-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia serta pada kelompok *High Income Countries*, *Upper Middle Income Countries*, dan *Lower Middle Income Countries* periode 2004–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *trade openness* terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia serta pada kelompok *High Income Countries*, *Upper Middle Income Countries*, dan *Lower Middle Income Countries* periode 2004–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh stabilitas politik terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia serta pada kelompok *High Income Countries*, *Upper Middle Income Countries*, dan *Lower Middle Income Countries* periode 2004–2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh efektivitas pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia serta pada kelompok *High Income*

Countries, Upper Middle Income Countries, dan Lower Middle Income Countries periode 2004–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang meneliti hubungan antara *Foreign Direct Investment, trade openness*, stabilitas politik, efektivitas pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan data panel lintas negara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berfokus pada peningkatan *Foreign Direct Investment, trade openness*, stabilitas politik, dan efektivitas pemerintahan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kelembagaan dan iklim investasi di negara-negara Asia yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian lebih lanjut terkait hubungan antara investasi, kelembagaan, dan pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia.